

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PT. CLIPAN FINANCE CABANG KENDARI

Husin¹, Nitri Mirosea², Desti Suci Ramadhani³
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo^{1,2,3}
e-mail: husin@uhu.ac.id¹

Abstract

This study aims to identify and explain the influence of external factors on bad loans at PT. Clipan Finance Kendari branch. Several factors that affect bad debts, namely the element of intent committed by the customer and the element of accident committed by the customer. Bad loans are measured based on several indicators, including: substandard, doubtful and loss. The population in this study were customers of PT. Clipan Finance Kendari City Branch. The sample was selected using the accidental method, based on the population members met by the researcher and willing to become respondents to be used as samples. The analytical method used in this research is simple linear regression. The results showed that the company's external factors had a significant effect on bad loans, the higher the company's external factors, the higher the occurrence of bad loans. This is because customers do not have the will to fulfill their obligations so that bad loans occur

Keywords: Bad Credit; Customer Intentional Element; Customer Accident Element

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui dan menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet pada PT. Clipan Finance cabang Kendari. Beberapa faktor yang mempengaruhi kredit macet yaitu unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah. Kredit macet diukur dengan berdasarkan beberapa indikator, diantaranya: kurang lancar, diragukan dan macet. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode accidental, berdasarkan anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, semakin tinggi faktor eksternal perusahaan maka semakin tinggi terjadinya kredit macet. Hal ini dikarenakan nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya sehingga terjadi kredit macet.

Kata Kunci: Kredit Macet; Unsur Kesengajaan Nasabah; Unsur Ketidaksengajaan Nasabah

PENDAHULUAN

Dengan Berkembang pesatnya pertumbuhan perusahaan yang menghasilkan variasi dan inovasi produk yang di tawarkan untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari, dan di jual semakin kompetitif baik di pasar tradisional maupun melalui media sosial dengan penawaran produk yang berbeda-beda dengan harga yang murah, menjadi daya tarik tersendiri untuk ikut memiliki dan menikmati produk yang dibutuhkan. Akan tetapi tingginya kebutuhan masyarakat tersebut tidak berbanding lurus dengan kemampuan daya beli yang memadai. Eksistensi lembaga pembiayaan relatif masih baru jika di bandingkan dengan lembaga keuangan konvensional yaitu bank. Lembaga pembiayaan ini baru tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya paket deregulasi tahun 1988 yaitu paket deregulasi 27 Oktober 1988 dan paket deregulasi 20 Desember 1988. Istilah lembaga

pembiayaan padanan dari istilah Bahasa Inggris. Lembaga Pembiayaan ini usahanya menekankan pada fungsi pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Sunaryo: 2014).

Perjanjian Pembiayaan Konsumen di buat berdasarkan atas dasar kebebasan berkontrak para pihak yang memuat rumusan kehendak berupa hak dan kewajiban dari Perusahaan Pembiayaan Konsumen sebagai pihak Penyedia Dana), dan Konsumen sebagai pihak pengguna dana (fund user). Perjanjian Pembiayaan Konsumen merupakan dokumen hukum utama yang di buat secara sah dengan memenuhi syarat-syarat sebagai mana di tetapkan dalam Pasal 1320 KUH Perdata. Akibat hukum perjanjian yang di buat secara sah,maka akan berlaku sebagai Undang-Undang bagi pihak-pihak yaitu Perusahaan Pembiayaan Konsumen dan Konsumen Pasal 1338 KUH Perdata.

Pembiayaan Konsumen pada dasarnya tidak menekankan pada aspek jaminan (collateral). Namun, karena pembiayaan konsumen merupakan lembaga bisnis, maka dalam kegiatan pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Konsumen tidak bisa steril dari unsur resiko. Menurut Munir Fuady jaminan yang ada dalam pembiayaan konsumen pada prinsipnya sama dengan jaminan dalam kredit bank, khususnya kredit konsumen, yaitu jaminan utama yang berupa kepercayaan, jaminan pokok yaitu berupa barang yang di beli dengan dana dari perusahaan pembiayaan konsumen (biasanya dan jaminan tambahan berupa pengakuan utang atau kuasa menjual barang (Sunaryo, 2009: 99).

Kewajiban pihak-pihak di laksanakan berdasarkan Kontrak Pembiayaan Konsumen. Sejumlah uang dibayarkan tunai kepada Pemasok untuk kepentingan konsumen, sedangkan pemasok menyerahkan barang kepada konsumen. Dengan penyerahan tersebut, barang yang bersangkutan menjadi milik konsumen. Pihak konsumen wajib membayar secara angsuran sampai lunas kepada perusahaan sesuai dengan kontrak. Selama angsuran belum dibayar lunas, maka barang milik konsumen tersebut menjadi jaminan hutang secara Fidusia (Abdul Kadir Muhammad & Rilda Murniati, 2000).

Debitur tersebut tidak tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya maka debitur tersebut wanprestasi. Adapun bentuk wanprestasi berdasarkan KUH Perdata contoh seperti tidak memenuhi prestasi sama sekali, memenuhi prestasi tetapi tidak tepat waktunya dan memenuhi prestasi tetapi tidak sesuai atau keliru. Apabila dalam perjanjian pembiayaan konsumen kewajiban debitur tidak dipenuhi dalam hal ini tidak membayar angsuran dengan tepat waktu secara berulang-ulang, maka dapat mengakibatkan kredit macet di karenakan pihak debitur telah melakukan wanprestasi.

Aspek yang paling penting dalam penyelesaian sengketa pembiayaan konsumen adalah segi penjaminannya. Upaya yang dapat diambil telah di atur dalam Pasal 54 Undang Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penjaminan. Dalam Ayat (1) meyebutkan penyelesaian sengketa terlebih dahulu di selesaikan melalui jalur musyawarah untuk mencapai kesepakatan oleh kedua belah pihak, hal ini bisa di lakukan dengan cara konsultasi, negosiasi, mediasi,konsiliasi, dan arbitrase. Setelah itu apabila tidak tercapai kata sepakat oleh kedua belah pihak,berdasarkan ayat (2) Undang-undang yang sama, dapat di lanjutkan dengan penyelesaian sengketa melalui lembaga alternatif sengketa di sektor jasa keuangan. Berdasarkan Pengumuman Nomor PENG-1/D.07/2016 tentang Daftar Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan yaitu Badan Arbitrase dan Mediasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (BAMPI) untuk sektor Penjaminan dan Badan Mediasi Pembiayaan dan Pegadaian Indonesia (BMPPI) untuk sektor Pembiayaan dan Pegadaian. Atau dapat menyelesaikan sengketa tersebut melalui Pengadilan.

Dalam kehidupan sehari-hari kredit bukan merupakan barang asing bagi masyarakat. Kredit tidak hanya di kenal oleh masyarakat kota saja tetapi masyarakat pedesaan pun sudah sangat populer. Setiap kredit yang di berikan oleh Lembaga Keuangan Bank ataupun Lembaga Keuangan Bukan

Bank mengandung resiko, sehingga perlu di minimalisir dengan cara yang lebih selektif dalam pemberian kredit karena bank memberikan kepercayaan pada debitur untuk mengembalikan uang yang diterima dari nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

Kegiatan perkreditan adalah risk asset karena asset dikuasai oleh pihak luar, yaitu para debitur, akan tetapi kredit yang diberikan kepada para debitur selalu ada risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya yang di namakan kredit bermasalah. Banyak terjadi kredit yang di berikan menjadi bermasalah yang disebabkan berbagai alasan, misalnya usaha yang di biayai dengan kredit mengalami kebangkrutan atau merosot omset penjualannya. Penyebab lainnya di sebabkan oleh kesalahan analisis yang dilakukan oleh kreditur. Terhadap kredit bermasalah yang timbul tersebut diperlukan penanganan dengan cepat oleh pihak kreditur agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet (Non Performing Loan) dan jika presentasenya sudah melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi kesehatan dari suatu lembaga pembiayaan.

Salah satu perusahaan pembiayaan yang ada di sulawesi tenggara yaitu adalah PT. Clipan Finance. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, yang jenis pembelian nya melayani pembelian secara tunai maupun non tunai (kredit). Untuk pembelian secara kredit pada transaksi melibatkan tiga pihak,yaitu perusahaan (kreditur) selaku pihak yang memberikan atau menyediakan pembiayaan konsumen. Konsumen (debitur) selaku pihak pemohon pembiayaan konsumen dan yangmenerima fasilitas pembiayaan dari kreditur. (Supplier) selaku pihak yang menetapkan harga dan penyedia barang pembiayaan konsumen (property yang dibeli). Selain itu juga kurangnya pemahaman masyarakat akan hubungan hukum antara dirinya dengan perusahaan pembiayaan konsumen dan hubungan hukum dirinya dengan supplier. Banyak konsumen yang merasa ketika melakukan pembelian secara kredit dirinya hanya bertanggung jawab dengan kreditur tetapi secara alur pertanggung jawaban masih terikat dengan penyedia barang tersebut (supplier). PT. Clipan Finance juga telah menggunakan sistem komputer untuk segala bentuk input entry data setiap transaksi yang ada.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet pada PT. Clipan Finance cabang Kendari.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Clipan Finance yang berjumlah 85 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 85.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa uraian penjelasan dari variabel dan objek penelitian dan juga pertanyaan dalam kuesioner yang akan di klasifikasikan ke dalam kategori skala likert. Sedangkan data kuantitatif yaitu berupa jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala likert. Sumber data dari penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer berumber langsung dari responden yakni nasabah PT. Clipan Finance cabang Kendari. Sedangkan data sekunder berupa pengambilan data-data dokumen pada PT. Clipan Finance cabang Kendari yakni profil dan sejarah PT. Clipan Finance cabang Kendari.

Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas atau variabel (X) yaitu faktor eksternal perusahaan kemudian satu variabel terikat (Y) yaitu kredit macet.

Faktor Eksternal Perusahaan

Faktor eksternal perusahaan adalah kredit macet yang di sebabkan oleh debitur atau nasabah. Adapun indikator faktor eksternal perusahaan yang menyebabkan kredit macet sebagai berikut:

- a) Kesengajaan yang dilakukan oleh debitur/nasabah;
- b) Ketidaksengajaan yang dilakukan oleh debitur/nasabah.

Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu kondisi dimana debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Adapun indikator kredit macet sebagai berikut:

- a) Kurang lancar;
- b) Diragukan; dan
- c) Macet.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, dimana regresi tersebut digunakan untuk menguji pengaruh faktor eksternal perusahaan (X_1) terhadap kredit macet (Y). Maka model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

Y = kredit macet

a = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = koefisien arah regresi

X_1 = faktor eksternal perusahaan

e = kesalahan pengganggu

Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedatisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk diuji. Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik (uji parsial), uji F-statistik (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data penelitian ini, dari hasil jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yakni nasabah PT. Clipan Finance cabang Kendari yang berjumlah 85 kuesioner. Adapun tingkat pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Tingkat pengembalian kuesioner

No	Uraian	Jumlah(rangkap)	Persentase (%)
1.	Kuesioner yang kembali	85	84,38
2.	Kuesioner yang tidak kembali	-	15,62
3.	Kuesioner yang disebar	32	100

Sumber: Data hasil pengembalian kuisisioner tahun 2019

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase kuesioner yang kembali adalah sebesar 100% atau 85 kuesioner sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebesar 0% atau 0 kuesioner dari total kuesioner yang dibagikan sebanyak 85 kuesioner.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel independen.

Tabel 7
Uji multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Faktor Eksternal Nasabah	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Kredit Macet

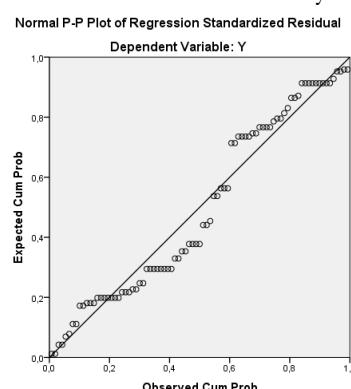
Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan table 7 di atas, menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa nilai *tolerance* variabel faktor eksternal perusahaan sebesar 0,663. Hal ini menunjukkan bahwa angka *tolerance* untuk masing-masing variabel belum memenuhi syarat yakni $\text{tolerance} \geq 1,00$. Kemudian untuk nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) untuk variabel faktor eksternal perusahaan sebesar 1,507 memenuhi syarat dimana nilai $\text{VIF} \leq 10$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendekripsi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas ini diketahui dari tampilan grafik *normal probability plot* (*P-P Plot Test*) dan grafik histogram. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Normal Probability Plot



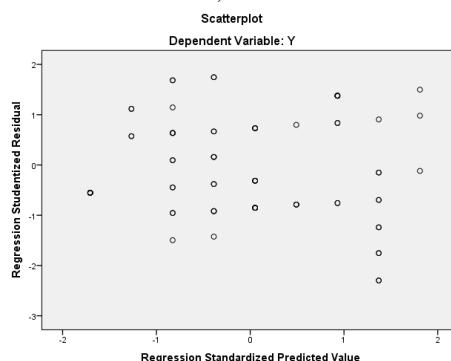
Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan gambar *normal probability plot* pada gambar 1, terdapat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan-kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homosedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan melalui *scatter plot* (diagram pancar), darivariabel bebas terhadap variabel terikat terpenuhi jika diantara nilai residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola tertentu dan menjauhi angka skala 0. Hasil analisis data menunjukkan diagram pancar yang dihasilkan sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan gambar *scatter plot* 2, terlihat secara visual bahwa titik-titik menyebar secara acak (tidak membentuk pola yang jelas) dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel faktor eksternal perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kredit macet. Untuk membuktikan hal tersebut maka digunakan uji t dan uji f sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*p-value*), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis berpengaruh dan sebaliknya jika taraf signifikansi hasil lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak berpengaruh. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,379	,244		5,641	,000
X1	,598	,061	,733	9,808	,000

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Faktor Eksternal Nasabah Perusahaan (X1)

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang pertama yaitu faktor eksternal perusahaan terhadap kredit macet (Y), diperoleh nilai thitung untuk variabel faktor eksternal (nasabah) perusahaan adalah 0,733 pada signifikansi 0,000 dan nilai t-tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 9,808. Dengan demikian dapat diketahui bahwa thitung $>$ t-tabel sehingga $9,808 > 1,68$ atau tingkat signifikan t sebesar $0,04 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X₁ bernilai positif yaitu 0,00. Jadi, hipotesis yang telah dirumuskan terbukti dan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H₁ dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,706	1	9,706	96,199	,000 ^b
1 Residual	8,374	83	,101		
Total	18,080	84			

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal Perusahaan, Faktor Internal Perusahaan

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan table 9 di atas, diperoleh nilai Fhitung = 19,699 lebih besar dari Ftabel = 96,199 dengan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% di nyatakan secara simultan variabel faktor eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 10
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	,733 ^a	,537	,531	1,947

a. Predictors: (Constant), Faktor eksternal Perusahaan

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Hasil perhitungan statistik pada tabel 4.12, dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut: Nilai *R Square* sebesar 0,537 atau 53,7% yang memberikan arti bahwa variabel independen (faktor eksternal nasabah) mempunyai pengaruh sebesar 53,7% terhadap variabel dependen (kredit macet).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kredit macet. Peralatan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 16, kemudian di analisis dengan parameter yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Adapun hasil regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Deskripsi Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1,379	,244	5,641	,000
	X1	,598	,061	9,808	,000

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Hasil output IBM SPSS 16, data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil koefisiesen regresi pada tabel 4.13, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,379 + 0,733X2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kredit Macet

X_1 = Faktor Eksternal Perusahaan

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Persamaan regresi $Y = 1,379 + 0,733X$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) faktor eksternal perusahaan (X) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) kredit macet (Y) adalah sebesar nilai koefisien (β) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 1,379 memberikan pengertian bahwa jika faktor eksternal perusahaan (X) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka kredit macet (Y) sebesar 1,379 satuan.

Jika nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari faktor eksternal perusahaan (X) sebesar 1,379 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y), mempunyai arti bahwa jika variabel faktor eksternal perusahaan (X) bertambah 1 satuan maka kredit macet (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,379 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa faktor eksternal perusahaan terhadap kredit macet memperoleh nilai t hitung sebesar 9,808 dan nilai t tabel sebesar 1,660. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh faktor eksternal perusahaan terhadap kredit macet. Selain itu nilai probabilitas signifikansi faktor eksternal perusahaan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa faktor eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, artinya semakin tinggi faktor eksternal perusahaan (kesengajaan dan ketidaksengajaan nasabah tidak membayar angsuran) maka semakin tinggi pula terjadinya kredit macet.

Berdasarkan distribusi jawaban responden yaitu nasabah PT. Clipan Finance Cabang Kendari menunjukkan bahwa indikator yang paling kuat memberikan kontribusi terhadap variabel faktor eksternal perusahaan yaitu indikator kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,91 atau berada dalam kategori baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada perusahaan, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya sehingga terjadi kredit macet. Distribusi jawaban untuk variabel faktor eksternal perusahaan memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 4,01 atau berada dalam kategori baik maka item pernyataan yang digunakan dalam penelitian layak untuk mengukur atau mendeteksi terjadinya kredit macet. Artinya kredit macet dapat disebabkan dari eksternal perusahaan atau nasabah seperti nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.

Faktor eksternal perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ambarista (2013) yang mengatakan bahwa faktor eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu faktor eksternal perusahaan terpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Artinya semakin tinggi faktor eksternal perusahaan (kesengajaan yang dilakukan oleh debitur/nasabah dan ketidaksengajaan yang dilakukan oleh debitur/nasabah) dalam melakukan pekerjaannya maka semakin tinggi pula kredit macet. Kredit macet dapat disebabkan dari eksternal perusahaan atau nasabah seperti nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.

Implikasi

Faktor eksternal perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kredit macet. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable-variabel lain yang mungkin dapat membantu penelitian ini lebih baik khususnya mengenai kredit macet.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pengaruh eksternal (Faktor Nasabah) terhadap kredit macet pada PT. Clipan Finance cabang Kendari.

Rekomendasi

Penulis menyarankan untuk menambahkan beberapa variabel internal yang dapat mempengaruhi kredit macet, seperti sistem administrasi yang digunakan dan sistem pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul kadir Muhammad dan Rilda Murniati. (2000). Lembaga Keuangan dan Pembiayaan. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Adiwarman. (2010). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Press.

Ambarista, Luluk. (2013). Analisi Penanganan Kredit Macet. Jurnal Manajemen Bisnis, 3(1).

Antonio, Muhammad Syafi'I. (2001). Bank Syariah dan Teori Ke Praktek, Jakarta: Gema Insani Press.

Hasibuan, Malayu. (2001). Dasar - Dasar Perbankan. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail. (2010). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.

Karl & Fair. (2001). Jurnal Akuntansi: Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman Dalam Bentuk dari Pinjaman yang diperoleh. Yogyakarta: YKPN.

Mahmudi. (2010). Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Putra, M. R. E. (2016). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Akibat Debitur Wanprestasi Dalam Perjanjian Pembiayaan Konsumen di Kantor PT Arthabuana Margausaha Finance Cabang Surakarta. Jurnal Privat Law, 5(1).

Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Pemerintah RI

Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Kesatu. Jakarta: FE-UI.

Siswanto, Sutojo. (1997). Menangani Kredit Bermasalah: Konsep dan Kasus. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka

Sugiyono. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. (2014). Hukum Lembaga Pembiayaan. Jakarta: Sinar Grafika

Takdir, Deddy Syarifuddin. (2019) Manajemen Bank Komersial 2019. Kendari: Wijana Mahadi Karya